

PENGARUH PELATIHAN *BROADBRAND LEARNING CENTER (BLC)* TERHADAP KOMPETENSI GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) SWASTA DI SURABAYA BARAT

*(Yunni Rusmawati Dj¹, Nurus Safa'atillah²

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Lamongan

Jl. Veteran No.53A Lamongan

Telp. (0322) 324706, Faks. (0322) 324706

Email : jpim.unisla@gmail.com

ABSTRAK

*Dalam era globalisasi sekarang ini membuat kita untuk mengembangkan sistem informasi yang lebih terbuka, berkualitas dan dapat diakses oleh siapa saja tanpa memandang usia, gender, tempat, kondisi sosial ekonomi dan latar belakang pendidikan. Melalui program pelatihan komputer *Broadband Learning Center (BLC)* diharapkan mampu membuat warga Surabaya dengan mudah menggunakan dan mengakses perangkat ICT yang disediakan. Surabaya Barat dahulu merupakan wilayah yang terpencil dan pinggiran bahkan banyak yang mengatakan bahwa wilayah Surabaya Barat adalah daerah desanya Surabaya namun fenomena tersebut berbanding terbalik dengan keadaan sekarang justru Surabaya Barat sekarang merupakan wilayah yang padat penduduknya dan daerah rawan kemacetan sehingga bidang pendidikan juga mengalami perkembangan yang pesat . Dulu masyarakat berbondong-bondong untuk menyekolahkan anaknya ke daerah sekolah favorit yang berda di tengah kota namun sekarang di Surabaya Barat pun banyak sekolah yang mempunyai akreditasi dan kredibilitas yang baik. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Swasta SMK di Di Surabaya Barat. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *sampling Insidental (sampling kebetulan)*. Penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan mengenai Pengaruh Pelatihan *Broadbrand Learning Center (BLC)* Terhadap Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta di Surabaya Barat. Dari hasil data yang diolah dapat diketahui bahwa hasil koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,771, maka nilai ini menandakan adanya hubungan yang sempurna antara kedua variabel yaitu pelatihan *BLC(X)* dengan kompetensi Guru (Y). Dan jika dilihat dari nilai signifikansi dapat diketahui untuk hubungan pelatihan *BLC* dengan kompetensi Guru adalah nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilainya $< 0,05$ maka terdapat hubungan antara pelatihan *BLC(X)* dengan kompetensi Guru (Y).*

Kata Kunci : *Pelatihan *Broadbrand Learning Center (BLC)*, Kompetensi Guru*

PENDAHULUAN

Upaya pemerintah Kota Surabaya guna mewujudkan Surabaya Multi Media City (SMMC) melalui Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya bekerja sama dengan PT Telkom Jawa Timur membuat sarana pelatihan yang berada di beberapa tempat di Surabaya dalam rangka mencerdaskan generasi penerus bangsa. Dalam era globalisasi sekarang ini membuat kita untuk mengembangkan sistem informasi yang lebih terbuka,

berkualitas dan dapat diakses oleh siapa saja tanpa memandang usia, gender, tempat, kondisi sosial ekonomi dan latar belakang pendidikan. Melalui program pelatihan komputer *Broadband Learning Center (BLC)* diharapkan mampu membuat warga Surabaya dengan mudah menggunakan dan mengakses perangkat ICT yang disediakan.

Dinas Kominfo Pemkot Surabaya telah menyediakan fasilitas internet gratis di 42 titik taman kota di Surabaya yang

bisa diakses warga selama 24 jam. Diantara titik *hot spot* yang bisa dimanfaatkan yaitu di Taman Bungkul yang berlokasi di Jl Raya Darmo. Tujuannya agar masyarakat kota Surabaya lebih mudah untuk memperoleh beragam informasi secara *online*.

Fasilitas akses internet tidak berbayar yang disediakan oleh Dinas Kominfo Pemkot Surabaya masih belum dimanfaatkan masyarakat secara maksimal. Hal ini karena jumlah pengguna internet di kota Surabaya saat ini masih di kisaran 2 juta orang, dari total jumlah penduduk kota Surabaya mencapai 2,9 juta orang (<http://dispendukcapil.surabaya.go.id>). Sehingga masih terjadi kesenjangan digital di kota Surabaya. Oleh karena itu, dibentuklah program pelatihan komputer yaitu *Broadband Learning Center (BLC)* berupa pembelajaran beragam materi bagi warga Surabaya yang diberikan secara gratis dan bersertifikat, dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung yang juga dapat dimanfaatkan pengunjung untuk menggunakan fasilitas internet serta *free wifi*.

Surabaya Barat dahulu merupakan wilayah yang terpencil dan pinggiran bahkan banyak yang mengatakan bahwa wilayah Surabaya Barat adalah daerah desanya Surabaya namun fenomena tersebut berbanding terbalik dengan keadaan sekarang justru Surabaya Barat sekarang merupakan wilayah yang padat penduduknya dan daerah rawan kemacetan sehingga bidang pendidikan juga mengalami perkembangan yang pesat. Dulu masyarakat berbondong-bondong untuk mendaftarkan anaknya ke daerah sekolah favorit yang berada di tengah kota namun sekarang di Surabaya Barat pun banyak sekolah yang mempunyai akreditasi dan kredibilitas yang baik.

Fenomena yang sekarang terjadi yaitu masyarakat cenderung memilih Sekolah Menengah Kejuruan dibandingkan

dengan Sekolah Menengah Lanjutan Atas karena di dalam Sekolah Menengah Kejuruan peserta didik di bekali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga apabila peserta didik tidak bisa melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi maka mereka dapat langsung bekerja maupun berwirausaha. Di Surabaya Barat tidak terdapat Sekolah Menengah Negeri sehingga ini menjadikan peluang dengan semakin banyaknya SMK swasta yang berada di wilayah Surabaya Barat, antara lain : SMK Saripraja, SMK Sejahtera, SMK Pawiyatan, SMK Kartini, SMK Taman Siswa, SMK PGRI 10, SMK Kawung 2, SMK Wachid Hasyim 2, SMK Wijaya Putra, SMK Dharma Bhakti, dan SMK Taruna. Dari data DAPODIK sampai bulan April 2017 jumlah guru swasta SMK di wilayah Surabaya Barat total 345 orang (<http://dikdasmn.go.id>). Adanya *Pelatihan Broadband Learning Center (BLC)* dapat diikuti oleh masyarakat umum khususnya bagi Guru. Tempat pelaksanaan pelatihan *Broadband Learning Center (BLC)* di Surabaya Barat tersebar di beberapa Kelurahan yang ada di Kecamatan Benowo dan Pakal. Pelatihan BLC dapat diharapkan dapat meningkatkan kualitas Guru dalam mengajar dengan pemanfaatan teknologi dalam metode pembelajaran.

Menurut Goldstein dan Gressner (1988) dalam Kamil (2012), memberikan definisi pelatihan pada tempat dilaksanakannya pelatihan. Pelatihan didefinisikan sebagai usaha yang sistematis untuk menguasai keterampilan, peraturan, konsep atau cara berperilaku yang berdampak pada peningkatan kinerja. Pengalaman dalam pelatihan dapat diperoleh dari pendidikan yang merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari seorang individu dan merupakan investasi yang terpadu pada diri seseorang dalam interaksinya secara efektif dengan lingkungan sosial kemasyarakatan sekitar.

Menurut Hasibuan (2012) ada

beberapa tujuan yang ingin dicapai dengan mengadakan pendidikan pelatihan antara lain sebagai berikut :

1. Produktivitas guru, melalui pendidikan dan pelatihan maka produktivitas kerja akan meningkatkan, kualitas produksi semakin baik karena *technical skill* dan *managerial skill* pegawai yang semakin baik.
2. Efisiensi, pendidikan dan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi tenaga kerja, waktu, bahan baku, dan mengurangi ausnya mesin-mesin.
3. Pelatihan, pendidikan dan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pelatihan yang lebih baik dari pegawai kepada perusahaan atau instansi, karena pemberian pelatihan yang baik merupakan daya tarik yang sangat penting.
4. Moral, melalui pendidikan dan pelatihan maka moral para pegawai akan lebih baik karena keahlian dan sesuai dengan pekerjaannya sehingga mereka antusias untuk menjalankan tugasnya dengan baik.
5. Karir, dengan pendidikan dan pelatihan, kesempatan untuk meningkatkan karir pegawai akan semakin besar, karena keahlian, keterampilan dan prestasi kerjanya lebih baik. Promosi ilmiah biasanya di dasarkan kepada keahlian dan prestasi kerja seseorang.
6. Konseptual, dengan pendidikan dan pelatihan pimpinan akan semakin cakap dan cepat dalam mengambil keputusan yang lebih baik.
7. Kepemimpinan, dengan pendidikan dan pelatihan kepemimpinan seseorang akan lebih baik, hubungan antar teman sekerja akan menjadi luas, motivasinya akan lebih terarah

sehingga pembinaan kerja sama vertikal dan horizontal semakin harmonis.

8. Balas jasa, dengan pendidikan dan pelatihan, maka balas jasa (gaji, upah, insentif) pegawai akan meningkat karena prestasi kerja mereka semakin baik.

Menurut Zamroni dan Jalal (2011) pemberian pelatihan bagi para guru dapat dibedakan atas jenis Pelatihan serta penyelenggaraannya yaitu:

1. Pelatihan profesionalisme guru yaitu berupa pemberian pengetahuan serta keterampilan yang berhubungan dengan situasi belajar mengajar dikelas untuk menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Sedangkan penyelenggaranya dimulai dari tingkat daerah, tingkat provinsi, atau tingkat nasional.
2. Pelatihan profesionalisme guru mata pelajaran yaitu: pemberian pengetahuan serta keterampilan yang dapat menambah wawasan pengetahuan bidang studi atau mata pelajaran dan dapat diaplikasikan pada siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Sedangkan penyelenggaranya juga dimulai tingkat daerah, tingkat provinsi atau tingkat nasional.

Menurut Mulyasa (2010) Kompetensi adalah kecakapan atau potensi menguasai sesuatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya. Walaupun berbeda dalam perumusannya namun secara prinsip tampak sejalan mengenai proses pencapaian hasil atau kinerja.

Berdasarkan uraian di atas maka

penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul :” Pengaruh Pelatihan *Broadbrand Learning Center (BLC)* Terhadap Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Surabaya Barat”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Pelatihan *Broadbrand Learning Center (BLC)* terhadap Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Surabaya Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variable. Dalam pendekatan kuantitatif hakekat hubungan di antara variable-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang obyektif.

Menurut Sugiyono (2011) : “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan

hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Swasta SMK di Di Surabaya Barat.

Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila peneliti melakukan penelitian terhadap populasi yang besar, sementara peneliti ingin meneliti tentang populasi tersebut dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, sehingga generalisasi kepada populasi yang diteliti.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *sampling Insidental* (sampling kebetulan). Menurut Sugiyono (2011) : “*sampling Insidental*” merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai su Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian.

Metode Analisis Data

Kuesioner (angket)

Menurut Sugiyono (2011), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau

terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Kuisisioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuisisioner atau angket langsung. daftar pertanyaan yang diajukan diberikan langsung kepada responden yang ingin dimintai jawabanya. Adapun dalam pemberian skor terhadap kuisisioner yang diajukan kepada responden adalah sebagai berikut:

- a. Sangat setuju : 5
- b. Setuju : 4
- c. Kurang Setuju : 3
- d. Tidak Setuju : 2
- e. Sangat Tidak Setuju : 1

Regresi Linier Sederhana

Sugiyono (2011), dinyatakan bahwa Regresi Linier Sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dicapai, maka rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (kompetensi Guru)

X = Variabel independen (pelatihan BLC)

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Sumber : Sugiyono (2015)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan penetapan sampel, maka penulis menyebarkan kuisisioner kepada 150 responden. Penyebaran kuisisioner dilakukan kepada Guru swasta SMK di Surabaya Barat yang berada di Surabaya Barat sesuai dengan persyaratan sampel yang telah ditetapkan. Jumlah penyebaran dan pengumpulan kuisisioner

serta jumlah jawaban kuisisioner yang diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Distribusi Kuisisioner dan Pengumpulan Data

Uraian	Keterangan
Sampel Terpilih	150
Jumlah kuisisioner yang disebar	150
Jumlah kuisisioner yang terkumpul	150
Pengisian tidak lengkap	0
Jumlah kuisisioner yang diolah	150
Persentase	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis Tahun 2017

Sebagaimana telah diuraikan dalam metode penelitian bahwa untuk melihat hubungan antara pelatihan BLC dan Kompetensi Guru yang dicapai, maka digunakan analisa regresi linier sederhana dengan perhitungan menggunakan program aplikasi computer SPSS 16.0 For Windows Seperti yang dapat dilihat hasilnya pada tabel dibawah ini.

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	3,939	0,750		5,252	,000
	Pelatihan BLC	0,693	0,058	0,771	11,973	,000

a. Dependent Variable Y : Kompetensi Guru

Sumber : Output SPSS 16.0 For Windows

Dari hasil SPSS tabel 2 diatas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu :

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 3,939 + 0,693 X$$

Nilai Konstanta a = 3,939, yang berarti bahwa kompetensi guru akan sebesar 3,939 apabila pelatihan BLC sama dengan nol (b = 0).

Koefisien Regresi (b) = 0,693, yang berarti bahwa pelatihan BLC mengalami kenaikan satu unit, maka Kompetensi Guru mengalami kenaikan sebesar 0,693 pada saat variabel bebas yang lain sama dengan nol (a = 0).

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pelatihan BLC berpengaruh positif terhadap kompetensi Guru (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 3,939 + 0,693 X$.

Jika dilihat dari nilai Signifikansi diatas sebesar 0,000 < nilai probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Pelatihan BLC (X) terhadap Kompetensi Guru (Y).

Uji Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antara variabel pelatihan BLC dengan variabel kompetensi Guru maka digunakan analisa koefisien korelasi dengan perhitungan menggunakan SPSS 16.0 seperti yang dapat dilihat hasilnya pada tabel dibawah.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi :

jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat korelasi dan sebaliknya jika, fikasi > 0,05 maka tidak terdapat korelasi.

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Korelasi

		Potong an Harga	Kompetensi Guru
Pelatihan BLC	Pearson Correlation	1	0,771**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	100	100
Kompetensi Guru	Pearson Correlation	0,771**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS 16.0 For Windows

Dari hasil tabel 3 output SPSS diatas dapat diketahui bahwa hasil koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,771, maka nilai ini menandakan adanya hubungan yang sempurna antara kedua variabel yaitu pelatihan BLC(X) dengan kompetensi Guru (Y).

Dan jika dilihat dari nilai signifikansi dapat diketahui untuk hubungan pelatihan BLC dengan kompetensi Guru adalah nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilainya < 0,05 maka terdapat hubungan antara pelatihan BLC(X) dengan kompetensi Guru (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan mengenai Pengaruh Pelatihan Broadband Learning

Center (BLC) Berpengaruh Terhadap Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta di Surabaya Barat maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Dari hasil data yang diolah dapat diketahui bahwa hasil koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,771, maka nilai ini menandakan adanya hubungan yang sempurna antara kedua variabel yaitu pelatihan BLC(X) dengan kompetensi Guru (Y).

Dan jika dilihat dari nilai signifikansi dapat diketahui untuk hubungan pelatihan BLC dengan kompetensi Guru adalah nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilainya $< 0,05$ maka terdapat hubungan antara pelatihan BLC(X) dengan kompetensi Guru (Y).

Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan penulis sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: semakin seringnya diadakan pelatihan bagi Guru agar meningkatkan kompetensi dalam mengajar serta inovasi dalam pembelajaran serta hendaknya pelatihan BLC tidak diselenggarakan di Kelurahan saja tetapi juga di sekolah – sekolah sebagai pendidikan informal bagi peserta didik agar mereka dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Peningkatan mutu dapat ditempuh dengan upaya menetapkan standar mutu guru, dengan pelatihan pengalaman dan kualifikasi akademik yang menyesuaikan dengan standar mutu sekolah, dengan sinkronisasi terhadap standar nasional yang menjadi acuan.

DAFTAR PUSTAKA

Hasibuan, Malayu. S.P. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Ghalia.

<http://dikdasmen.kemdikbud.go.id> (diakses pada tanggal 26 April 2017)

Indonesia. <http://dispendukcapil.surabaya.go.id> (diakses pada tanggal 24 April 2017).

Kamil, Mustofa. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta

Mulyasa, E. 2010. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Rivai, Veithzal. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta

Zamroni dan Fasli Jalal. 2011. *Makalah Seminar Nasional Kompetensi dan Profesional Guru*. Dipresentasikan 7 November 2011.